

**THE IMPLEMENTATION OF THE MAIN TASK OF THE VETERAN
LEGION REPUBLIK OF INDONESIA THE COUNCIL OF RIAU
PROVINCIAL COUNCIL**

Fitri Yani A, Drs. Kamaruddin Oemar, M.Si, Drs. Tugiman Ms
Email: Fitri.kyani@student.unri.ac.id, Kamaruddinoemar@gmail.com, Tugiman_unri@gmail.com
Cp : 081266523354

*History Education Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *As a form of running the Obligations and Responsibilities as a Veteran of the Republic of Indonesia, Veterans have several Main Tasks, either individually run (Veteran) or together in a veterans organization (LVRI). The Veterans Organization (LVRI) located in each Region or Province is led by the LVRI Regional Leadership Council, such as the Board of Regional Leaders of Riau Province LVRI today. The Headquarters of Riau Province LVRI established since 1973. In counteracting the teachings / teachings contrary to Pancasila DPD LVRI Riau Province continues to inherit the spirit spirit and values kejuangan 45 and provide guidance to the Veterans related activities. In order to improve the Veterans' Welfare of Riau Province, Colonel. Retired. Himron Saheman as chairman of DPD LVRI Riau province Period 1992-2013 with Riau governor H. Arifin Achmad seeks the construction of Bhaskara Purna Yudha in 1973 as the Headquarters of LVRI Riau Province and seeks the Development of the Happy Tombs of Kusuma Bhakti Warriors with the governor of Riau May. Jen. Retired. Suripto. to give special education priority for Veterans' children, Colonel. Inf. Wirasmo as chairman of the DPD LVRI period 1970-1973 established ITTR Vocational Education (English, Telegraph, Radio Engineering) with other Veterans member Julier Joni Djakamsi.*

Keywords: *Veteran, LVRI, Main Task, Riau Province*

PENERAPAN TUGAS POKOK LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA DEWAN PIMPINAN DAERAH PROVINSI RIAU

Fitri Yani A, Drs. Kamaruddin Oemar, M.Si, Drs. Tugiman Ms
Email: Fitri.kyani@student.unri.ac.id, Kamaruddinoemar@gmail.com, Tugiman_unri@gmail.com
Cp : 081266523354

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Sebagai bentuk menjalankan Kewajiban serta Tanggung Jawab sebagai seorang Veteran RI, Veteran memiliki beberapa Tugas Pokok, baik yang dijalankan secara individu (Veteran) maupun bersama didalam suatu wadah Organisasi Veteran (LVRI). Adapun Organisasi Veteran (LVRI) yang berada pada tiap-tiap Daerah atau Provinsi dipimpin oleh Dewan Pimpinan Daerah LVRI, seperti Dewan Pimpinan Daerah LVRI Provinsi Daerah LVRI Provinsi Riau berdiri sejak tahun 1973. Dalam menangkalkan paham / ajaran yang bertentangan dengan Pancasila DPD LVRI Provinsi Riau terus berupaya mewariskan Jiwa Semangat dan Nilai-nilai Kejuangan 45 serta memberikan bimbingan kepada Veteran terkait kegiatan tersebut. Guna meningkatkan Kesejahteraan Veteran Provinsi Riau, Kolonel. Purn. Himron Saheman sebagai ketua DPD LVRI provinsi Riau Periode 1992-2013 bersama gubernur Riau H. Arifin Achmad mengusahakan pembangunan Bhaskara Purna Yudha pada tahun 1973 sebagai Markas Daerah LVRI Provinsi Riau dan mengusahakan Pembangunan Taman Makam Bahagia Pejuang Kusuma Bhakti bersama gubernur Riau May. Jen. Purn. Suropto. guna memberikan prioritas pendidikan khusus bagi anak-anak Veteran, Kolonel. Inf. Wirasmo sebagai ketua DPD LVRI periode 1970-1973 mendirikan Pendidikan Kejuruan ITTR (Inggris, Telegraf, Teknik Radio) dengan anggota Veteran lainnya yakni Julier Joni Djakamsi.

Kata Kunci: Veteran, LVRI, Tugas Pokok, Provinsi Riau

PENDAHULUAN

Perang Kemerdekaan Republik Indonesia yang berlangsung merupakan perang rakyat Semesta dimana tidak harus seorang TNI atau seseorang yang terikat militer saja yang bisa turut andil dalam berperang, namun rakyat pun dapat ikut serta. Diantaranya ada TRIP (Tentara Republik Indonesia Pelajar), TP (Tentara Pelajar), TGP (Tentara Genie Pelajar) yang salah satu kegiatannya adalah membantu dalam pembuatan senjata, serta Corps Mahasiswa. Ada pula Laskar Perjuangan yaitu merupakan sebuah Laskar dari Rakyat yang dikumpulkan dan diajarkan teknik berperang dan bersenjata. Namun berbasis non-militer atau tidak terikat kepada aturan-aturan militer. Kelompok-kelompok tersebut merupakan satuan dari rakyat yang turut serta dalam perang Kemerdekaan.

Laskar yang berasal dari sayap Militer Partai Politik merupakan bagian terbesar dari Laskar Perjuangan yang ada pada waktu itu, yang terbesar diantaranya adalah Laskar Hizbullah dan Laskar Pesindo.¹ Kemudian guna menjaga keamanan masyarakat dibentuklah Badan Keamanan Rakyat (BKR). Badan Keamanan Rakyat (BKR) merupakan Organisasi Semi Militer pertama kali yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

Namun pembentukan BKR tidak semua pemuda Indonesia menyetujuinya karna tidak mampu memenuhi aspirasi mereka kemudian mereka membentuk badan-badan perjuangan. Tidak semua pemuda setuju dengan pembentukan BKR itu. Golongan yang menghendaki dibentuknya sebuah Tentara Kebangsaan, tidak bersedia memasuki BKR yang mereka anggap tidak dapat memenuhi aspirasi mereka. Golongan ini membentuk badan-badan Perjuangan baik legal maupun ilegal. Seperti Angkatan Muda Indonesia (AMI), Angkatan Muda Surabaya (AMS), Angkatan Pemuda Indonesia (API), Balai Penerangan Pemuda Indonesia (BPPI), Pemuda Penyongsong Republik Indonesia (PPRI).² Guna memperkuat Keamanan maka dibentuklah Tentara Keselamatan Rakyat (TKR). Kemudian TKR berubah nama menjadi TRI (Tentara Keselamatan Rakyat), namun hanya sebentar saja diganti lagi menjadi TRI (Tentara Republik Indonesia).

Disamping itu juga dilakukan rapat mengenai kedudukan Laskar-laskar serta Biro Perjuangan yang bertugas mengkoordinasikan seluruh Laskar-laskar yang pada akhirnya disepakati berdirinya Tentara Nasional Indonesia (TNI). Mulai tanggal 3 juni 1947 disahkan berdirinya TNI dan dinyatakan semua Laskar dan Badan Perjuangan bersenjata secara serentak dimasukkan ke dalam Tentara Nasional Indonesia (TNI).³

Guna menanggulangi berbagai rongrongan PKI di Indonesia TNI-AD semakin memperkuat kedudukannya dalam dunia Politik. Dalam Lembaga-lembaga Legislatif TNI-AD berusaha memperkuat kedudukannya dengan menempatkan para Veteran dan Perwira-perwira yang masih aktif.⁴ Kemudian juga ikut melebur didalam sebuah Organisasi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI). Sebelum membentuk Badan Kerja Sama Militer (BKSM), TNI AD juga sudah membentuk Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) yang merupakan penyatuan dari beberapa Organisasi Veteran yang

¹ Anton Agus Setyawan, Andi M Darlis, *Resimen pelopor pasukan elite yang terlupakan*, (Yogyakarta:Matapadi Pesindo, 2011), hlm. 3.

² Nugroho Notosusanto, *Sejarah ABRI*, (Jakarta: kepala pusat sejarah ABRI, 1971), hlm. 3.

³ Ibid., hlm. 10.

⁴ Ibid., hlm. 136.

ada. LVRI direstui oleh Presiden, kemudian dikeluarkan surat keputusan Presiden RI No.103 / 1957 tanggal 2 Januari untuk pengesahan LVRI.⁵

Sebagai bentuk menjalankan Kewajiban serta Tanggung Jawab sebagai seorang Veteran RI, Veteran memiliki beberapa Tugas Pokok, baik secara individu maupun bersama didalam suatu wadah Organisasi Veteran. Adapun Organisasi Veteran (LVRI) yang berada pada tiap-tiap Daerah atau Provinsi dipimpin oleh Dewan Pimpinan Daerah LVRI. Seperti Dewan Pimpinan Daerah LVRI Provinsi Riau saat ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Histories. Metode Histories digunakan apabila penyelidikan maupun Penelitian tersebut bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan apa yang telah berlalu melalui sumber-sumber Dokumen.⁶ Penelitian Historis bertujuan untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi dan memverifikasi serta mensistematiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat, dihubungkan dengan fakta yang ada pada masa sekarang dan proyeksi masa depan.⁷

Hal ini sesuai dengan tujuan Metode Sejarah yaitu membuat rekonstruksi, menilai, mengevaluasi serta menjelaskan bukti-bukti untuk menetapkan fakta-fakta guna mendapatkan kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya. Lois Gostcallk memberi petunjuk atau langkah-langkah awal cara menulis sejarah yaitu :

- 1) Pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis yang relevan.
- 2) Menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik.
- 3) Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya menjadi bahan-bahan yang otentik.
- 4) Menyusun kesaksian yang dapat dipercaya yaitu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti.⁸

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya :

1. Teknik Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data atau fakta dari informasi yang diperoleh dari informan atau responden yang sudah ditetapkan, guna memperoleh data primer atau informasi yang lebih objektif. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan :

- a) Ketua Dewan Pimpinan Daerah LVRI Provinsi Riau.
- b) Sekretaris
- c) Biro umum, organisasi dan minvet

⁵ A.H. Nasution, *Memenuhi Panggilan Tugas Jilid 4 Masa Pancaroba II*. (Jakarta: Gunung Agung, 1984), hlm.91.

⁶ Surakhmad, winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: tarsito, 1998), hlm. 132.

⁷ Narbuko, cholid dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian* (jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm. 42.

⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1985) hlm. 34.

- d) Ketua Dewan Pertimbangan Daerah
- e) Sekretaris
- f) Anggota

2. Teknik Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data atau fakta yang cukup dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap yang diteliti yang berkaitan dengan objek penelitian yakni Markas Daerah Legiun Veteran Republik Indonesia (DPD LVRI) Provinsi Riau mengenai :

- a) Stuktur organisasi DPD LVRI Provinsi Riau
- b) Fungsi pada tiap-tiap kepala bagian pengorganisasian.
- c) Usaha-usaha yang dilakukan DPD LVRI Provinsi Riau dalam melaksanakan peranannya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni mengumpulkan data sebagai bukti nyata dari sumber yang diperoleh. Sebagai bentuk dari pembuktian sebuah kenyataan dari informasi yang diperoleh. Penulis mengumpulkan data mengenai :

- a) Data Stuktur Organisasi DPD LVRI Provinsi Riau.
- b) Data arsip-arsip pribadi DPD LVRI Provinsi Riau seperti gambar atau foto-foto, tulisan-tulisan maupun surat keputusan suatu lembaga atau pemerintahan. terkait usaha-usaha yang dilakukan DPD LVRI Provinsi Riau.

Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisa data yang bersifat kualitatif yakni sebagai berikut:

- a. Penyusunan data
- b. Klasifikasi data
- c. Pengolahan data
- d. Penafsiran dan penyimpulan

Veteran

Menurut istilah Veteran merupakan Bekas Pejuang. Sekitar 2300 Pejuang dari seluruh Indonesia berkumpul dari tanggal 22 Desember-2 januari 1957. Pertemuan tersebut dinyatakan sebagai Kongres ke-1 LVRI. Pada Kongres ini disepakati untuk mendirikan LVRI dan penggunaan istilah “Veteran” sebagai pengganti istilah “Bekas Pejuang”.⁹ Mantan Pejuang atau Veteran yang dimaksud adalah mereka yang telah menyumbangkan tenaganya secara aktif dalam upaya mempertahankan kedaulatan NKRI serta memiliki pengalaman dibidang kemiliteran dan bersifat resmi diakui Pemerintah. Semua Veteran yang telah disahkan memperoleh gelar Kehormatan Veteran Republik Indonesia berhak dan wajib menjadi anggota Legiun Veteran

⁹ Selayang pandang, loc. Cit.

Republik Indonesia yang merupakan satu-satunya Organisasi massa Veteran. Pembentukan Organisasi ini disahkan Presiden Pertama RI pada tanggal 1 Januari tahun 1957. Terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun 1957 mengesahkan pembentukan Legiun Veteran RI dan mengakui sebagai satu-satunya badan yang mewakili kaum Veteran dalam hubungan dengan Instansi pemerintah dan Organisasi-Organisasi Veteran Internasional.¹⁰

HASIL PEMBAHASAAN

Sejarah Berdirinya Markas Daerah LVRI Provinsi Riau

Legiun Veteran Republik Indonesia merupakan satu-satunya wadah dan sarana Perjuangan bagi segenap Veteran Republik Indonesia untuk melanjutkan cita-cita perjuangannya mempertahankan kedaulatan NKRI. Berdasarkan arsip Naskah Serah Terima Gedung Veteran “Bhaskara Purna Yudha”, No:01/I/1975 Pembangunan gedung Veteran ini berdiri diatas tanah milik pemerintah daerah Provinsi Riau dengan luas tanah 2.727 M². Gedung ini diresmikan pada hari kamis tanggal 2 januari tahun 1975 oleh Gubernur Riau yang ketiga yakni Brigjen TNI (Purn.) H. Arifin Achmad. Pada permulaan tahun 1975, bertepatan dengan hari ulang tahun LVRI yang ke-18 (tanggal 2 Januari 1975) Markas Daerah (MADA) LVRI Provinsi Riau telah menerima sumbangan Gedung Veteran “Bhaskara Purna Yudha” yang dibangun sejak bulan mei 1973 dan dilaksanakan pembangunannya oleh PT. Utama Karya. Peresmian dilakukan dalam suatu upacara yang sangat mengesankan.¹¹

Pendanaan kegiatan organisasi LVRI Provinsi Riau bersumber pada sumbangan berupa uang yang bersifat tidak mengikat. Sumbangan tersebut dapat berasal dari berbagai kalangan atau pihak instansi-instansi tertentu terutama Pemerintah. Berdasarkan UU. RI No.15 tahun 2012 pasal 19 tentang Veteran Republik Indonesia Pemerintah memberikan dorongan dan bantuan kepada Legiun Veteran Republik Indonesia untuk melaksanakan tugasnya. Seperti Pada saat ini sumber keuangan LVRI Provinsi Riau berasal dari Dana Hibah Pemerintah Provinsi Riau (APBD) yang rutin setiap tahunnya diajukan melalui Dinas sosial dalam bentuk Proposal Permohonan dana Operasional Kegiatan. Disamping itu dana Kegiatan juga bersumber dari Iuran anggota sebesar Sepuluh ribu rupiah yang rutin setiap bulannya dibayar oleh anggota.

Upaya DPD LVRI Provinsi Riau Dalam Menangkal Paham / Ajaran yang Bertentangan dengan Pancasila

Dalam era mengisi Kemerdekaan serta menghadapi arus globalisasi yang tidak dapat dihindari, rasa kebangsaan atau nasionalisme ini harus tetap kuat dan melekat dalam diri manusia Indonesia sehingga tidak akan terpengaruh oleh paham ataupun

¹⁰ KepPres RI No.103 Tahun 1957 Tentang Legiun Veteran Republik Indonesia.

¹¹ PENCA NO. 3 TH. XXIII 1975, Lampiran pada Naskah Serah Terima Granada Bhaskara Purna Yudha Provinsi Riau No:01/I/1975.

ideologi lain.¹² Perjuangan tersebut masih terus harus dilanjutkan guna mengisi Kemerdekaan saat ini dengan terus mewariskan jiwa semangat dan nilai-nilai Kejuangan 45 sebagai bentuk pelaksanaan Pembangunan Nasional guna mewujudkan cita-cita serta tujuan Bangsa ini. Pelaksanaan Sosialisasi Pewarisan nilai dan semangat juang 45 hanya dapat dilakukan sekali dalam setahun, kurangnya dukungan pemerintah daerah setempat mengakibatkan dari dua belas program kegiatan Pewarisan nilai dan Semangat Juang 45 dengan maksud dan tujuan agar program ini juga dapat diselenggarakan di dua belas kabupaten / kota yang ada di Provinsi Riau. Namun hanya satu program saja yang dapat diselenggarakan.

Sehingga hanya dilakukan di kota Pekanbaru saja tidak mencakup seluruh masyarakat Provinsi Riau. Selain itu juga mengalami keterlambatan pencairan dana kegiatan, serta keterbatasan sarana dan prasarana kegiatan sosialisasi pewarisan jiwa, semangat dan nilai-nilai kejuangan 45 yakni hanya dapat melakukan penyewaan sementara sehingga menambah beban biaya kegiatan tersebut.

Upaya DPD LVRI Provinsi Riau Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Kegiatan Pewarisan Nilai dan Semangat Juang 45

Bagi setiap anggota LVRI yang memberikan uraian materi terkait kegiatan Pewarisan nilai dan Semangat Juang 45 tidak boleh mengarang dalam menyampaikan materi terutama mengarang dalam pengalaman pribadinya. Materi yang disampaikan harus benar-benar sesuai fakta yang terjadi. Disamping itu DPD LVRI provinsi riau juga mengupayakan mendatangkan ustad untuk dapat memberikan tausiah-tausiah kepada segenap anggota LVRI Provinsi Riau. Beliau juga selalu memberikan nasehat yakni agar setiap anggota Veteran untuk dapat menjaga martabat sebagai keluarga Veteran, untuk tidak seperti tahun-tahun lalu bahwa ditemukan Veteran-veteran memperjual belikan kalender, jam ditepi-tepi jalan, serta segenap Veteran Provinsi Riau wajib melaksanakan serta menguasai isi dari Pancamarga Veteran.

Upaya DPD LVRI Provinsi Riau Dalam Mensejahterakan Veteran Provinsi Riau Beserta Anggota Keluarganya

Usaha-usaha yang dilakukan DPD LVRI Provinsi Riau dalam meningkatkan Kesejahteraan bagi anggota Veteran dan keluarganya diantaranya Kolonel. Purn. Himron Saheman sebagai ketua DPD LVRI provinsi Riau Periode tahun 1992-2013 bersama gubernur Riau Brigjen TNI (Purn). H. Arifin Achmad mengusahakan pembangunan Bhaskara Purna Yudha pada tahun 1973 sebagai Markas Daerah LVRI Provinsi Riau hingga saat ini. Beliau juga mengusahakan Pembangunan Taman Makam Bahagia Pejuang Kusuma Bhakti bersama gubernur Riau May. Jen. Purn. Suropto pada tahun 1996. Pada tanggal 1 maret 1972 guna memberikan prioritas pendidikan khusus bagi anak-anak Veteran, Kolonel. Inf. Wirasmo sebagai ketua DPD LVRI periode tahun 1970-1973 melakukan perjanjian kerja sama mendirikan Pendidikan Kejuruan ITTR (Inggris, Telegraf, Teknik Radio) dengan anggota Veteran lainnya yakni Julier Joni

¹² Rais Abin Letnan Jendral TNI (PURN), ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat LVRI, *Materi Pelatihan Calon Pelaksana Sosialisasi Pewarisan Nilai – nilai Kejuangan 45* (Jakarta : Markas Besar LVRI , 2016), hlm. 50.

Djakamsi. Tidak hanya sekedar tugas pokok DPD LVRI dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Veteran beserta anggota keluarganya, namun ini menjadi Visi dan Misi utama organisasi LVRI, berbagai upaya yang dilakukan organisasi LVRI dalam meningkatkan Kesejahteraan anggotanya.

Diantaranya mendirikan anak organisasi sebagai unsur kebijakan LVRI. Anak organisasi tersebut hanya ada ditingkat pusat dan daerah. Memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga tersendiri yang disahkan oleh ketua umum Dewan pimpinan pusat LVRI. Anak organisasi yang berada ditingkat pusat dibentuk dan disahkan oleh Dewan Pimpinan Pusat LVRI, sedangkan anak organisasi yang berada didaerah dibentuk oleh pengurus anak organisasi tingkat pusat. Kemudian DPD LVRI Prov. Riau bertugas mengesahkan susunan pengurus anak organisasi tersebut sebagai unsur pelaksana kebijakan khusus. Adapun tugas DPD LVRI terhadap anak Organisasi LVRI diantaranya sebagai Pembina atau penasehat memberikan saran-saran yang bersifat membangun terhadap seluruh kegiatan anak organisasi, mengeluarkan Surat Keputusan daerah serta mengesahkan susunan kepengurusan anak organisasi tersebut. Pada saat ini masa Pimpinan DPD LVRI Prov. Riau yakni bapak Letkol Purn. H. Syamsul Djafar seluruh anak organisasi yang tidak aktif tersebut sudah dibekukan. Sambil menunggu hasil kongres Nasional LVRI yang ke XI di Jakarta beberapa waktu lalu, terhadap organisasi yang tidak aktif ini akan diambil langkah seperti apa selanjutnya.

Pada masa pimpinan beliau juga belum ada langkah yang dilakukan dalam mengupayakan Kesejahteraan Veteran Provinsi Riau. Berbagai anak organisasi LVRI yang pernah berdiri pun sudah tidak dapat dilanjutkan. Upaya lainnya juga belum dapat dilakukan karna dalam hal ini kurangnya dukungan dari berbagai pihak terutama dari Pemerintah daerah Provinsi Riau serta dalam kalangan anggota keluarga Veteran sendiri. seperti Pemuda Panca Marga (PPM) saat ini belum sepenuhnya dapat diharapkan.

Apresiasi / Penghargaan Pemerintah Kepada Segenap Veteran Provinsi Riau yang Telah Menjalankan Tugas

Setelah resmi sebagai anggota Veteran Republik Indonesia, kemudian ditetapkan sebagai penerima Tanda Penghormatan Veteran Republik Indonesia. Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia, adalah penghargaan dan penghormatan Negara yang diberikan presiden kepada warga Negara Indonesia yang telah berjuang, membela, dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta ikut melaksanakan perdamaian dunia. Sebagai Penerima Tanda kehormatan Veteran Republik Indonesia segenap Veteran RI di Provinsi Riau diberi Penghargaan dan Penghormatan oleh Negara yakni dengan memperoleh hak diantaranya hak Protokol Kenegaraan, hak Pemakaman di Taman Makam Pahlawan, keringanan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, Jaminan Pemeliharaan Kesehatan, serta menerima Dana Kehormatan serta Tunjangan Veteran. Berdasarkan SKEP/109/XII/2008 pada tanggal 12 Desember tahun 2008 sebelum dikeluarkannya Peraturan Pemerintah RI No.67 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-undang No.15 tahun 2012 segenap Veteran RI hanya memperoleh Dana Kehormatan yakni sebesar Rp.250.000/bulan. Namun kini sejak dikeluarkan serta diberlakukannya Peraturan Pemerintah tersebut, pada tahun 2014 sudah ditambah dengan Tunjangan Veteran (Tunvet) serta penambahan besaran Dana Kehormatan (Danhor) menjadi sebesar Rp.750.000/bulan. Adapun besaran Tunjangan

Veteran ditetapkan pergolongan, yakni berdasarkan lama masa Perjuangan serta jenis kevetterannya, sebesar 50% dari besaran Tunjangan Veteran yang telah ditetapkan.

Penetapan besaran Tunjangan Veteran tertinggi diperoleh oleh golongan A, kepada Veteran Pejuang kemerdekaan RI (PKRI) dengan lama masa perjuangan paling singkat 4 tahun yakni sebesar Rp1.600.000/bulan. Apabila kita jumlahkan secara keseluruhan adapun perolehan Danhor serta Tunvet yang diterima $Rp750.000 + Tunvet50\% \times Rp1.600.000 = Rp1.550.000$, Sedangkan besaran Tunjangan Veteran paling rendah diperoleh oleh golongan E kepada Janda, duda, atau yatim-piatu dari Veteran PKRI serta Veteran Pembela, yakni Rp1.200.000/bulan. Dengan total jumlah Danhor serta Tunvet yang diterima secara keseluruhannya yakni jumlah Danhor $Rp750.000 + Tunvet50\% \times Rp1.200.000 = Rp1.350.000$ /bulan.

Dengan nominal jumlah tersebut tentu apabila kita hadapkan dengan kondisi perekonomian pada saat ini belum sepenuhnya dapat mencukupi kebutuhan. Diberikan bantuan dana operasional kegiatan dan dana Sagu Hati dari pemerintah daerah Provinsi Riau.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Gedung Markas Veteran daerah (Granada) yang berada di Provinsi Riau tersebut bernama Bhaskara Purna Yudha bertempat di Jalan Cut Nyak Dien No.2 Pekanbaru. Pembangunan gedung ini merupakan gagasan / ide dari ketua DPD LVRI yakni bapak Kolonel Purn. H. Himron Saheman.
2. Dalam menangkal paham atau ajaran yang bertentangan Pancasila Dewan Pimpinan Daerah LVRI Provinsi Riau terus berupaya mewariskan Jiwa Semangat dan nilai-nilai Kejuangan 45 dengan cara sosialisasi didalam berbagai bentuk acara kegiatan. Pelaksanakan kegiatan Pewarisan nilai dan Semangat Juang 45 yang di lakukan oleh segenap Veteran Provinsi Riau masih mengalami keterhambatan terkait pencairan dana kegiatan serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan tersebut.
3. Dalam kegiatan Pewarisan nilai dan Semangat Juang 45 adapun bimbingan terhadap anggota yang diberikan yakni berupa bagi setiap anggota LVRI yang memberikan materi uraian terkait kegiatan Pewarisan nilai dan Semangat Juang 45 diantaranya tidak boleh mengarang dalam menyampaikan materi.
4. Sebagai Penerima Tanda kehormatan Veteran Republik Indonesia segenap Veteran RI di Provinsi Riau diberi Penghargaan dan Penghormatan oleh Negara yakni dengan memperoleh hak diantaranya hak Protokol Kenegaraan, hak Pemakaman di Taman Makam Pahlawan, keringanan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, Jaminan Pemeliharaan Kesehatan, serta menerima Dana Kehormatan serta Tunjangan Veteran

Rekomendasi

1. Terkait pelaksanaan kegiatan Pewarisan nilai dan Semangat Juang 45 menurut penulis ini bukanlah semata-mata bagian dari Tugas Pokok LVRI saja namun butuh dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan sebab pelaksanaan kegiatan ini bertujuan akhir kepada pembangunan karakter anak bangsa guna membentengi mereka dari segala macam bentuk pemahaman yang menyimpang. Misalnya perlunya peningkatan pemahaman Sejarah Perjuangan Bangsa dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dari tingkat pendidikan dasar sampai Perguruan tinggi atau dapat merancang penghayatan dan Pengamalan nilai pancasila untuk berpadu kembali didalam kurikulum pendidikan.
2. Didalam penyelenggaran kegiatan Pewarisan nilai Semangat Juang 45 seharusnya memiliki media Sosialisasi tersendiri guna memudahkan penyampaian materi oleh segenap Veteran Provinsi Riau. Misalnya Laptop, proyektor atau Infocus, layar Infocus pengeras Suara dan lain sebagainya. Pemerintah Daerah Provinsi Riau hendaknya meninjau kembali sarana dan Prasarana yang saat ini dimiliki oleh LVRI Provinsi Riau.
3. Berbicara mengenai anggaran Keuangan Daerah memang bersifat sensitif. Namun pemerintah Provinsi Riau hendaknya lebih memperhatikan segenap Veteran Provinsi Riau saat ini. Apakah hanya dengan mengharapkan dana Kehormatan serta tunjangan Veteran yang berasal dari Pemerintah Pusat tersebut dapat memenuhi kebutuhan ekonomi saat ini, tentu tidak dapat mencukupi. Bantuan sagu hati yang diterima sekali dalam setahun pun jumlahnya tidak mencukupi. Hendaknya meski hanya sekedar membantu setidaknya dapat pula kita sesuaikan dengan kondisi Perekonomian saat ini. Tindakan Pemerintah Bupati kabupaten Kampar sejak 2013 lalu yang menghentikan uang penghargaan kepada segenap Veteran Kampar dengan alasan bahwa Veteran tidak ada payung hukum lagi ini sangat menyayangkan sekali.
4. Terkait masih ditemukannya keterlambatan pencairan Tunjangan Veteran serta Dana Kehormatan Veteran dan masih juga belum menerima dari sejak awal pengajuan melalui Minvet kepada PT. Taspen Persero, maka perlu dilakukannya peninjauan berkas Veteran kembali serta dapat hendaknya tidak mengalami keterlambatan pencairan dana.
5. Pemerintah Daerah Provinsi Riau hendaknya agar dapat memberikan dukungan terhadap segala kegiatan yang dilakukan LVRI Provinsi Riau, terutama dalam kegiatan Pewarisan nilai dan Semangat Juang 45. Agar dapat memberikan solusi terkait Program kegiatan Pewarisan nilai Kejuangan 45 dapat hendaknya di laksanakan juga di kota / kabupaten lainnya tidak hanya di Kota Pekanbaru, serta memberikan solusi terkait masih terdapat anggota isteri Veteran yang belum memiliki baju seragam Veteran karena tidak mampu membelinya.
6. Bantuan Pemerintah terkait pengajuan Dana Kegiatan LVRI hendaknya tidak mengalami keterlambatan Pencairan dana karena akan berpengaruh besar pada terhambatnya kegiatan LVRI Provinsi Riau. Sudah seharusnya pemerintah daerah provinsi Riau memberikan kewenangan anggaran kepada LVRI Provinsi Riau

mengingat kontribusi mereka turut serta dalam memajukan Pembangunan Nasional, yakni terutama Pembangunan Karakter anak bangsa agar dapat membentengi diri mereka dari segala pemahaman yang menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Nasution. 1984. *Memenuhi Panggilan Tugas Jilid 4 Masa Pancaroba II*, Gunung Agung, Jakarta
- Anton Agus Setyawan, Andi M Darlis. 2011. *Resimen pelopor pasukan elite yang terlupakan*, Matapadi Pesindo, Yogyakarta
- Louis Gottschalk. 1985. *Mengerti Sejarah*. UI Press, Jakarta 1985).
- Marwoto Saiman, Zulfa S.pd., M.pd, dan Refinaldi S.pd., Mpd, *Biografi Kolonel Inf. Himron Saheman Perjuangan Tiada Mengenal Akhir* . Unri Press. pPekanbaru. Tanpa Tahun.
- Nugroho Notosusanto. 1971. *Sejarah ABRI*, kepala pusat sejarah ABRI, Jakarta.
- Rais Abin Letnan Jendral TNI (PURN), ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat LVRI. 2016. *Materi Pelatihan Calon Pelaksana Sosialisasi Pewarisan nilai –nilai Kejuangan 45*. Markas Besar LVRI, Jakarta.
- Sambutan Jendral Soeharto pada peringatan “hari lahirnya pancasila”, jakarta, 1 Juni 1967, Pamoeh Rahadjo, *Garuda Pancasila Emas Sakti*. (Jakarta: Yayasan Pembela Tanah air Pusat 17 agustus 1945)
- Selayang pandang. 2010. *Legiun Veteran Republik Indonesia*, Gedung Veteran Republik Indonesia Graha Purna Yudha, Jakarta.